

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing dan mengajar putra-putri mereka agar dapat memikul tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Di samping tugas-tugas pembentukan intelektual, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur. Karena itu guru menjadi contoh dan teladan dalam aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Guru yang baik menurut Islam adalah yang memiliki kepribadian baik sebagaimana suri tauladan Rasulullah SAW dapat menjadi teladan yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya dalam diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu dan orang yang mengharap keridhaan Allah (kedatangan) hari akhir, serta ia banyak mengingat Allah”.(Q.S. Al Ahzab: 21)²

Berkaitan dengan ayat tersebut, unsur-unsur kepribadian guru yang baik dan harus dimiliki oleh setiap guru yaitu:

²Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an,1984/1985), hlm. 379.

1. Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil, optimis dan menyenangkan.
2. Tingkah laku atau moral guru yang baik sebagai contoh teladan yang sangat penting bagi perkembangan siswa.
3. Sikap guru dalam menghadapi segala masalah yang dihadapinya, baik kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah dan kepala sekolah sendiri, harus tepat dan bijaksana.³

Kepribadian yang tercermin dari seorang guru sedikit banyak akan berpengaruh terhadap ketaatan siswa. Keutuhan pribadi yang baik dari guru akan menimbulkan rasa segan dan kepatuhan siswa yang sangat dalam. Pribadi yang taat dari guru akan sangat berhati-hati dalam mengelola setiap tugas serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Dari sini maka mata hati dan kegiatan siswa menjadi terarah pada hasil yang akan diraih (*achievements*) sehingga mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi pada siapa saja terutama pada gurunya.⁴

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilnya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya. dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap yang

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 41.

⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.

diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya.

Belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam pendidikan, dimana dalam belajar terjadi tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dari hasil interaksi dan pengalaman lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menjadi dasar individu untuk mencapai keberhasilan dengan interaksi dan pengalaman yang didapatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki kedisiplinan di dalam belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin jugamemberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi tetapi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang tidak meneladaninya. Hal semacam ini ternyata tidak dapat kita pungkiri bahwa masih banyak terjadi di lembaga – lembaga pendidikan di sekeliling kita. Salah satu diantaranya yaitu di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi - Kapas- Bojonegoro yang pada kurun waktu lalu telah menyebabkan adanya kemerosotan kedisiplinan peserta didik. Salah satu cara memperbaiki permasalahan tersebut guru sebagai suri tauladan bagi murid dituntut hendaknya dapat memberikan contoh yang baik guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswanya.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SURI TAULADAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN WEDI KAPAS BOJONEGORO TAHUN 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah suri tauladan guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro?

3. Adakah pengaruh suri tauladan guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana suri tauladan guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh suri tauladan guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan di lingkungan keluarga dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi lembaga

Supaya terus berusaha membentuk membina kualitas kedisiplinan belajar anak didik sebagai generasi penerus cita-cita agama dan bangsa.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru agar lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol pada siswa agar siswa lebih disiplin dalam belajar.

3. Manfaat bagi Siswa

Kesadaran bagi para siswa bahwa disiplin bukan merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk mempunyai kedisiplinan belajar akan memotivasi siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan belajarnya.

4. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari penulis yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan. Dan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Strata Satu (S1)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵

Dalam penelitian ini, hipotesis yang penulis gunakan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh suri tauladan guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro

Ha: Ada pengaruh suri tauladan guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Desa yang terkenal dengan buah salak. Selain itu, Desa Wedi juga terkenal dengan kemajemukan penduduknya dalam bidang pendidikan dengan terdapatnya beberapa lembaga pendidikan dari mulai RA/TK, MI/SD, MTs, dan MA serta beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an di desa tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suri tauladan guru dan kedisiplinan belajar siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII MTs Hidayatul Islam Tahun Pelajaran 2019/2020.

G. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M.Subhan, 2011	Pengaruh suri tauladan guru terhadap prestasi belajar siswa, Mala	Suri tauladan guru dan prestasi belajar siswa	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan antara suri tauladan dan prestasi siswa.

		ng			
2.	M.Muhlis, 2007	Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa Blora	Kompetensi guru dan prestasi belajar siswa	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi yang dimiliki guru terhadap prestasi belajar siswa.

Skripsi yang pertama yang ditulis oleh M.Subhan meneliti tentang pengaruh suri tauladan guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Malang.

Kedua, skripsi yang ditulis M.Muhlis meneliti tentang pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islam Blora.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menganalisis tentang adakah pengaruh suri tauladan guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi kapas Bojonegoro.

H. Definisi istilah

1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶
2. Suri tauladan Guru
 - a. Suri tauladan diartikan contoh yang baik yang dapat ditiru.⁷
Pengertian suri tauladan menurut Raghil al-Asfahani diartikan segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaanya.⁸
 - b. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹
4. Kedisiplinan belajar siswa
 - a. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb); dan disiplin juga berarti bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.¹⁰ Bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:BalaiPustaka,1996), hlm. 505.

⁷. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus...*, hlm 603.

⁸ Raghil al-Asfahani,*Kamus Ilmu Al-Qur'an*,(Jakarta:Amzah,2005),303.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus ...*, hlm. 451.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:BalaiPustaka,1996), hlm. 358.

- b. Belajar adalah : **1.** berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu: **2** berlatih: **3** berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹¹
- c. Siswa adalah Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar:¹²

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah pengaruh suri tauladan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. Judul tersebut dapat diartikan sebagai suatu daya dari sifat, perilaku dan mental seseorang yang tugasnya mendidik terhadap tingkat ketaatan murid MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam proses memperoleh ilmu (belajar).

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus ...*, hlm.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus...*, hlm. 951.